

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa yang lain. Kemampuan berbicara berkembang pada kehidupan anak apabila didahului oleh kemampuan menyimak. Keterampilan berbicara memanfaatkan kosa kata yang pada umumnya diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Keterampilan berbicara anak perlu dikembangkan sejak usia sekolah dasar, hal ini dikandung maksud agar mereka dapat berkonsentrasi dengan orang lain, menyampaikan keinginan, ide, maupun gagasan yang berhubungan dengan perkembangan dirinya.

Perkembangan berbicara anak menurut Hildebrand (dalam Moeslichatoen, 2006: 19) adalah “ untuk menghasilkan bunyi verbal”. Kemampuan mendengar dan bunyi – bunyian verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara”. Kemampuan berbicara anak juga meningkat melalui pengucapan suku kata yang berbeda – beda dan diucapkan secara jelas. Kemampuan berbicara akan lebih mantap lagi bila anak memberi kata – kata , menggabungkan kata – kata dalam kegiatan serta memberikan pernyataan dan pertanyaan. Semua ini merupakan penggabungan proses berbicara, kreatifitas dan berpikir. Anak juga akan mengembangkan berbicara jika mempelajari kosa kata yaitu menguasai nama benda, mempunyai ide, melaksanakan tindakan dan mengikuti berbagai macam petunjuk, menggunakan kaidah baku tata bahasa. Berangsur – angsur menyadari adanya tata bahasa dalam bertutur kata. Kemampuan ini diperoleh dari kehidupan

sehari – hari. Kualitas bicara juga meningkat, nada, intensitas, dan warna suara disesuaikan agar secara kultural dapat diterima, mengembangkan kelancaran berbicara dengan mengembangkan kemampuan memilih kata – kata secara tepat dalam berbicara.

Dalam berbicara dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya berbicara dengan pihak – pihak tertentu dilakukan melalui telepon. Dewasa ini telepon sudah merupakan salah satu kebutuhan hidup. Dengan menggunakan telepon sekarang dapat menyampaikan pesannya kepada orang lain tanpa berhadapan langsung atau sebaliknya.

Supaya berbicara ini dapat memotivasi bagi siswa terutama di sekolah, guru melakukannya dengan berbagai cara antara lain, melakukan Tanya jawab, berdiskusi, bercakap – cakap dan bermain peran.

Berbicara bagi anak SD mengandung arti belajar mewujudkan kemampuan berbahasa represif dan ekspresif. Sebagai bukti penguasaan bahasa represif ialah banyaknya kata – kata baru yang dikuasai oleh anak yang diperolehnya dari kegiatan berbicara. Anak mengembangkan bermacam kosa kata dalam berbagai tema yang akan mengacu pengembangan berbagai aspek perkembangan anak. Semakin banyak kosa kata yang diperoleh dari bermacam tema yang ditetapkan, semakin luas perbendaharaan pengetahuan anak tentang diri sendiri, keluarga, sekolah, dunia tanaman, hewan, orang, pekerjaan dan sebagainya.

Selanjutnya pada penguasaan bahasa ekspresif anak memiliki kemampuan dalam menyatakan maksud, gagasan, perasaan melalui anggota tubuh, air mata, anak yang mudah berbicara atau bercakap – cakap akan lebih pandai membaca.

Kata-kata yang sering dipergunakannya dalam percakapan akan lebih mudah dibacanya. Anak – anak yang tak mempunyai banyak kesempatan untuk bercakap-cakap akan merasa dirinya terasing bila melihat orang lain atau berada di tengah-tengah orang lain.

Gejala ketidakseimbangan tersebut akan terwujud bahwa cara berbicara anak akan terputus - putus. Tidak lancarnya anak berbicara menunjukkan bahwa ia berada dalam keragu - ragan. Oleh karena itu, anak tidak yakin kemampuannya sendiri. Ini merupakan gejala yang kurang baik bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, hendaknya guru di sekolah harus melakukan pendekatan untuk menanggapi si anak, sebaliknya di rumah, orang tua dan anggota keluarga yang lain harus sering berada di sekitarnya. Bila anak mulai sekolah di SD telah dibiasakan untuk berbicara, maka hal ini berkembang terus. Dengan meningkatnya sekolah anak, maka dia ingin mempunyai teman berbicara, maka hal ini berkembang terus. Dengan meningkatnya sekolah anak, maka dia ingin mempunyai teman berbicara. Guru SD biasanya menyadarinya dan memberikan penyaluran – penyaluran, antara lain dengan cara menyeluruh anak maju ke depan kelas untuk bercerita, sementara yang lain pada waktu yang bersamaan juga diberi waktu untuk bicara dengan temanya – temannya.

Pada SD Inpres 2 Rusakencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai, Khususnya kelas IV terdapat sejumlah siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang rendah. Dari jumlah 25 siswa, 15 siswa apabila diberikan pertanyaan tidak mau menjawab, diajak bercakap – cakap mengenai pelajaran kurang dapat merespon. Hal ini yang menjadi bahan pemikiran penulis selaku peneliti yang

memiliki tanggung jawab dalam peningkatan aspek kemampuan siswa, termasuk kemampuan berbicara.

Kemampuan berbicara diajarkan secara terpadu dengan tiga kemampuan lainnya yaitu kemampuan membaca, menulis, dan menyimak. Dari hasil dan talaah guru, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa yakni: 1). Kurangnya latihan berkomunikasi pada lingkungan keluarga, 2). Status siswa dalam keluarga seperti anak bungsu yang selalu dilindungi oleh orang tuanya, anak sulung yang kurang diberi kebebasan, 3). Lingkungan bermain siswa yang sangat terbatas, 4). Adanya sikap yang kurang percaya diri pada siswa, dan 5). Siswa yang tidak melalui proses pembelajaran TK.

Berdasarkan hal tersebut di atas, guru melakukan pendekatan kepada orang tua siswa untuk banyak memfasilitasi situasi dan kondisi siswa agar tumbuh kemampuan berbicara. Melalui proses pembelajaran bagi siswa terutama tugas dan fungsi setiap individu dalam hidup berinteraksi dengan yang lainnya.

Berdasar pada hal – hal yang telah dikemukakan, penulis merumuskan judul dalam penelitian ini adalah:” Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Telepon Di Kelas IV SD Inpres 2 Rusakencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai’.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara dipengaruhi oleh bahasa yang digunakan di lingkungan keluarga
2. Rasa percaya diri anak yang kurang
3. Lingkungan belajar berbicara siswa terbatas
4. Strategi pembelajaran berbicara melalui telepon belum optimal.

1.3. Rumusan Masalah

Apakah dengan berbicara dengan menggunakan telepon siswa kelas IV SD Inpres 2 Rusakencana Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai dapat ditingkatkan.

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan telepon kelas IV SD Inpres 2 Rusakencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran, yaitu materi berbicara dengan telepon
2. Guru memberi contoh kalimat yang diucapkan pada saat berkomunikasi lewat telepon
3. Guru memberi tugas kepada siswa untuk berbicara dengan menggunakan telepon
4. Siswa secara bergilir memperagakan cara berkomunikasi lewat telepon.
5. Guru memberi penguatan kepada siswa yang telah maju didepan.

6. Guru memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang belum mampu berbicara dan menggunakan telepon dengan memperhatikan langkah – langkahnya.

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan peneliti adalah “Untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam menggunakan telepon siswa kelas IV SD Inpres 2 Rusakencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai”.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi siswa; Meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui peran yang diberikan guru.
2. Bagi guru; Melalui penelitian ini, guru dapat mengembangkan strategi maupun teknik pembelajaran yang berdampak positif pada peningkatan hasil belajar.
3. Bagi sekolah; Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi sekolah tempat meneliti, terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara sebagai salah satu aspek yang menentukan pada peningkatan prestasi siswa.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai pedoman agar penelitian kedepan lebih baik lagi.